



Taushiah Syahriah Persyadha

Ahad, 15 Dzul Qo'dah 1444 H. / 04 Juni 2023 M



Siaga Waspada
Perkembangan Situasi

Abina KH. Muhammad Ihya' Ulumiddin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

((تَحَوَّلَاتُ الْأَيَّامِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنْ حَذْرِهَا))

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

[...وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا

يُحِبُّ الظَّالِمِينَ] آل عمران: ١٤٠

الْأَيَّامُ دُوَلٌ بَيْنَ النَّاسِ يَتَدَاوَلُونَهَا وَشَاءَ اللَّهُ تَعَالَى

ذَلِكَ فَيَجْعَلُ لِلْبَاطِلِ دُوَلَةً فِي أَيَّامٍ وَلِلْحَقِّ دُوَلَةً

فِي أَيَّامٍ وَالصِّرَاعُ بَيْنَهُمَا مُسْتَمِرٌّ وَمَاضٍ إِلَى يَوْمِ

الْقِيَامَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Siaga Waspada Perkembangan Situasi

Allah Swt berfirman:

“...dan masa (kemenangan dan kekalahan) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah mengetahui (perjuangan) orang-orang yang beriman dan supaya sebagian kalian dijadikan olehNya sebagai para saksi kebenaran. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim”(QS Ali Imran:140)

Hari-hari adalah pergiliran di antara manusia. Mereka saling bergilir (menguasai)nya. Demikian itu adalah kehendak Allah Swt sehingga Dia pun memberikan giliran (berkuasa) bagi kebatilan dalam beberapa masa, serta juga memberikan giliran (berkuasa) bagi kebenaran dalam beberapa masa pula. Pertarungan di antara keduanya akan terus terjadi dan berlangsung sampai hari kiamat tiba.

وَقَدْ قِيلَ: الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

وَلَكِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ لَا لِلظَّالِمِينَ

وَذَلِكَ لِيَسْتَقِرَّ الْعَدْلُ وَيَعْمَ النِّظَامُ وَيَعْلَمَ النَّاسُ

أَنَّ الدُّنْيَا لِمَنْ سَلَكَ طَرِيقَ النَّجَاحِ وَالْفَوْزِ كَمَا

قَالَ تَعَالَى: [وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ

الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ . إِنَّ

فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ . وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا

رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ] الأنبياء: ١٠٥-١٠٧ . [وَقُلْ جَاءَ

الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا]

الإسراء: ٨١ .

Dan sungguh (meski) telah dikatakan; “Kebenaran yang tidak teratur akan dikalahkan oleh kebatilan yang teratur”, akan tetapi kesudahan yang baik adalah milik orang-orang yang bertaqwa dan bukan milik orang-orang yang zhalim.

Hal demikian agar keadilan tetap terjaga dan keteraturan senantiasa merata, dan agar manusia mengerti bahwa dunia (sejatinya) adalah milik orang-orang yang meniti jalan kesuksesan dan keberuntungan, sebagaimana firman Allah Swt: *“Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah). Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”*(QS al Anbiya’:105-107)

“Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap”(QS al Isra’:81)

وَلِيَتَحَقَّقَ مَا تَرَدَّدَ بِهِ لِسَانُ كُلِّ خَطِيبٍ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ فِي سَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ حَيْثُ يَقُولُ:
عِبَادَ اللَّهِ! [إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ]
النحل: ٩٠.

لِأَنَّهُ بِالتَّكْرِيرِ يَحْصُلُ التَّقْرِيرُ وَبِالتَّقْرِيرِ يَحْصُلُ
التَّنْوِيرُ .

وَهَكَذَا كَانَتِ الْحُضَارَةُ مَا بَيْنَ الْحُضَارَةِ الشَّرْعِيَّةِ
وَالْحُضَارَةِ الْوَضْعِيَّةِ تَتَدَاوَلُ بَيْنَ النَّاسِ .

Dan agar pesan yang terus diulang-ulang oleh khotib pada hari jum'at di seluruh negeri kaum muslim menjadi kenyataan;

“Wahai para hamba Allah, “Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan kezaliman. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian bisa mengambil pelajaran”(QS An Nahl:90)

(hal ini) karena dengan terus mengulang maka akan terjadi penetapan (kemantapan) dan dengan penetapan akan terjadi pencerahan.

Demikian itulah yang terjadi pada peradaban yang bergilir di antara manusia; yaitu antara peradaban yang berlandaskan syariat dan peradaban yang berpijak pada budaya buatan manusia.

قَدْ شَاهَدْنَا كَيْفَ كَانَتْ حَضَارَةٌ أَشَادَ بِهَا الْقُرْآنُ
 وَتَنَاوَلَهَا السُّنَّةُ الشَّرِيفَةُ كَالْوَصْفِ الْإِيْجَابِيِّ كَحَضَارَةِ
 سَيِّدِنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَحَضَارَةِ سَبَأٍ قَبْلَ كُفْرِهِمْ
 وَحَضَارَةِ قَوْمِ يُونُسَ بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَحَضَارَةَ ذِي
 الْقَرْنَيْنِ وَحَضَارَةَ الْخِلَافَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي سَقَطَتْ
 عَامَ ١٩٢٤ م ثُمَّ تَحَوَّلَتْ إِلَى الْحَضَارَةِ الْوَضْعِيَّةِ
 الَّتِي بَرَزَتْ فِي التَّارِيخِ مُجَرَّدَةً عَنِ الدِّيَانَةِ أَوْ مُحَارَبَةً
 لَهَا وَهِيَ حَضَارَةٌ كَثِيرَةٌ وَمُتَنَوِّعَةٌ وَكَانَ مَصِيرُهَا
 الدِّمَارَ وَالْعَذَابَ كَمَا قَالَ تَعَالَى: [إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
 وَاِلِ [الرعد: ١١]

Sungguh kita telah menyaksikan bagaimanakah peradaban yang dibanggakan oleh Al Qur'an serta disinggung (dipuji) oleh As Sunnah As Syarifah sebagai sesuatu ciri khas yang positif sebabagaimana peradaban di masa Sayyidina Daud as dan Sulaiman as, peradaban kaum Saba' sebelum mereka menjadi kafir, peradaban kaum Yunus as sesudah mereka beriman, peradaban Dzul Qornain, dan peradaban pemerintahan Islam yang berakhir (jatuh) pada 1924 M.

Kemudian situasi berubah dan beralih kepada peradaban yang berpijak pada budaya buatan manusia yang begitu dominan dalam sejarah, jauh dari agama dan bahkan memerangi agama. Peradaban-peradaban ini ada begitu banyak dan bermacam-macam yang seluruhnya berakhir dengan kehancuran dan malapetaka sebagaimana firman Allah Swt:

*"...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka **merubah** keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"*(QS Ar Ra'ad:11)

الْمُفَسِّرُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى: [ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ
مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ] الأنفال: ٥٣.

والتَّغْيِيرُ حَسَبَ تَعْبِيرِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ غَيْرُ
الِإِصْلَاحِ الَّذِي يُعْبَرُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى: [إِنْ أُرِيدُ إِلَّا
الِإِصْلَاحَ مَا سَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ] هود: ٨٨ لِطَلَبِ مَا عِنْدَهُ مِنْ
الْأَجْرِ لَا لِعَاجِلٍ [إِنْ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ]
هود: ٢٩

yang juga diperjelas dengan firmanNya: *“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan **merubah** sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*(QS al Anfaal:53)

Kata *taghyir* (**merubah**) menurut bahasa Al Qur’an al Karim bukanlah *al Ishlah* (perbaikan) yang diungkapkan dengan firmanNya; *“...Aku tidak bermaksud kecuali (melakukan) perbaikan semaksimal yang aku mampu. Dan tidak ada pertolongan bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali”*(QS Hud:88) untuk mencari pahala di sisi Allah Swt dan bukan untuk kepentingan dunia; *“...tiada upahku kecuali dari Allah... ”*(QS Hud:29)

وَنَحْنُ - نَشْعُرُ أَوْ لَمْ نَشْعُرْ - نَعِيشُ فِي هَذِهِ الْأَوْنَةِ
الْحَرْجَةِ عِبْرَ الْحَضَارَةِ الْوَضْعِيَّةِ بِمَا تَتَابَعَتْ فِيهَا
فِتْنٌ شَتَّى فِي مَسِيرِهَا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ كَمَا
نَبَّأَنَا الْعَلِيمُ الْحَبِيرُ عَلَى لِسَانِ رَسُولِهِ النَّذِيرِ فِي
أَحَادِيثَ كَالتَّالِي:

١ - (لَتَنْقُضَنَّ عُرَى الْإِسْلَامِ عُرْوَةَ عُرْوَةَ
فَكَلَّمَا انْتَقَضَتْ عُرْوَةٌ تَشَبَّثَ النَّاسُ
بِالَّتِي تَلِيهَا فَأَوْهُنَّ نَقْضًا الْحُكْمُ وَآخِرُهُنَّ
الصَّلَاةُ) رواه أحمد وابن حبان والحاكم عن أبي أمامة
رقم ٧١٣٢ في الجامع الصغير.

Kita, sadar atau tidak sadar, kini telah hidup dalam situasi yang memilukan bersama peradaban yang berpijak pada budaya dari masa ke masa seiring terjadinya fitnah-fitnah yang bermacam-macam yang berjalan seperti penggalan-penggalan kegelapan malam sebagaimana diberitakan oleh Allah Maha Mengetahui Maha Waspada melalui lisan Rasulullah sang pemberi peringatan dalam hadits-hadits berikut ini:

1. *“Sungguh kalian benar-benar akan melepaskan kancing-kancing Islam satu persatu. Setiap kali satu kancing terlepas maka manusia bergantung (melepas) kancing berikutnya. Yang pertama kali dilepas adalah hukum dan yang paling akhir adalah shalat”*(HR Ahmad Ibnu Hibban Hakim dari Abu Umamah ra. no:7232 dalam *al Jami’as Shaghir*)

٢ - (لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُعَزِّهُمُ اللَّهُ فِيهِ

ثَلَاثَةً : دِرْهَمًا مِنْ حَلَالٍ وَعِلْمًا مُسْتَفَادًا

وَأَخًا فِي اللَّهِ) رواه الديلمي في الفردوس رقم

٧٥٣٣.

٣ - (يَحْمِلُ هَذَا الْعِلْمَ مِنْ كُلِّ خَلْفٍ عُدُوْلُهُ

يَنْفُونَ عَنْهُ تَحْرِيفَ الْعَالِينَ وَانْتِحَالَ

الْمُبْطِلِينَ وَتَأْوِيلَ الْجَاهِلِينَ) رَوَاهُ

الْبَيْهَقِيُّ فِي الْمَدْخَلِ وَذَكَرَ الْقَسْطَلَانِيُّ أَنَّهُ

يَصِيرُ بِطَرُقِهِ حَسَنًا (المنهل اللطيف ص ٥٠) .

2. *“Kiamat tidak akan terjadi sehingga Allah menjadikan tiga hal langka di antara mereka pada masa itu; yaitu dirham yang halal, ilmu mustafad, dan saudara fillah”*(HR Dailami dalam *al Firdaus* no:7533)
3. *“Ilmu ini (agama ini) akan senantiasa dipikul oleh orang-orang yang adil dari setiap generasi penerus yang baik (khalaf). Mereka tepiskan darinya perubahan yang dilakukan oleh kelompok EKSTREM, juga ayakan yang diselipkan oleh kelompok pemalsu (LIBERAL), serta penafsiran yang dilakukan oleh orang-orang yang berilmu tapi bodoh (PINTER KEBLINGER)”*

HR Baihaqi dalam *al madkhal*. Imam al Qasthallani menyebutkan bahwa dengan banyaknya jalur sanad, hadits ini derajatnya adalah *hasan*. Lihat *al manhall al lathif* hal 50).

٤- (يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ رِجَالٌ يَحْتَلُونَ الدُّنْيَا

بِالدِّينِ يَلْبَسُونَ لِلنَّاسِ جُلُودَ الضَّانِ مِنْ

اللِّينِ أَلْسِنَتُهُمْ أَحْلَى مِنَ السُّكَّرِ وَقُلُوبُهُمْ

قُلُوبُ الذِّئَابِ يَقُولُ اللَّهُ: أَيُّ تَغْتَرُونَ أَمْ

عَلَيَّ تَجْتَرُونَ؟ فِي حَلْفَتُ لَأَبْعَثَنَّ عَلَى

أُولَئِكَ مِنْهُمْ فِتْنَةً تَدْعُ الْحَلِيمَ حَيْرَانًا (وَفِي

رَوَايَةٍ : حَيْرَان) رواه الترمذي رقم ٢٥١٥ .

تَحْلِيلُ اللَّفْظِ:

قَوْلُهُ (يَحْتَلُونَ الدُّنْيَا بِالدِّينِ) يَطْلُبُونَ الدُّنْيَا بِعَمَلِ

الْآخِرَةِ . (يَلْبَسُونَ لِلنَّاسِ جُلُودَ الضَّانِ مِنْ

اللِّينِ) كِنَايَةٌ عَنِ إِظْهَارِ اللَّيْنِ مَعَ النَّاسِ .

4. *“Akan keluar di akhir zaman orang-orang yang mencari dunia (secara terselubung) dengan agama. Karena manusia mereka memakai busana halus kulit domba, kata-kata mereka lebih manis daripada gula, (sementara) hati mereka adalah hati serigala. Allah berfirman; “Apakah mereka tertipu olehKu? atau mereka lancang kepadaKu? Demi diriKu, Aku bersumpah pasti akan selalu mengirimkan atas mereka, dari mereka sendiri, fitnah yang senantiasa menjadikan orang-orang bijak (di antara mereka) bingung” (HR Turmudzi no:2515)*

Uraian Teks:

Sabda beliau Saw: (...*mencari dunia (secara terselubung) dengan agama*) yaitu mencari dunia dengan amal akhirat.

(*Karena manusia mereka memakai busana halus kulit domba*) sebagai konotasi dari perilaku menampakkan (menonjolkan) kelembutan kepada manusia (karena toleransi yang keablasan).

(وَقُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الذِّئَابِ) اي مُسَوِّدَةٌ شَدِيدَةً
فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَالْجَاهِ. (أَبِي تَغْتَرُّونَ؟) اي بِحِلْمِي
وَأَمْهَالِي تَغْتَرُّونَ؟ وَالْإِغْتِرَارُ هُنَا عَدَمُ الخَوْفِ مِنَ
اللَّهِ وَإِهْمَالُ التَّوْبَةِ وَالْإِسْتِرْسَالُ فِي الْمَعَاصِي
وَالشَّهَوَاتِ.

(أَمْ عَلَيَّ تَجْتَرُّونَ؟) اي بَلْ أَنْتُمْ عَلَيَّ تَعْمَلُونَ مَا
هُوَ أَشْنَعُ مِنَ الْإِغْتِرَارِ وَهُوَ الْإِجْتِرَاءُ بِحَيْثُ
تَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ لِيُعْتَقَدَ مِنْكُمْ الصَّلَاحُ
فَيَجْلَبَ إِلَيْكُمْ الْأَمْوَالُ وَتُخْدَمُونَ.

(Hati mereka adalah hati serigala) yaitu hitam legam tenggelam dalam cinta dunia dan kedudukan.

(Apakah mereka tertipu olehKu?) yaitu apakah kalian tertipu dengan sifat santunKu dan penundaanKu?

Tertipu di sini maksudnya tidak merasa takut kepada Allah, menunda taubat, lepas kendali dalam kemaksiatan-kemaksiatan dan kesenangan-kesenangan.

(atau mereka lancang kepadaKu?) maksudnya bahkan kalian melakukan hal yang lebih buruk dari *tertipu* yaitu bertindak lancang dengan melakukan amal-amal sholeh agar dianggap sebagai orang yang sholeh sehingga banyak menerima pemberian harta dan dilayani.

(فِي حَلْفُ) اِي بَعْظَمَتِي وَجَلَالِي حَلْفْتُ: لِأُبْعَثَنَّ
عَلَى أَوْلِيكَ فِتْنَةً نَاشِئَةً مِنْهُمْ تَدْعُ الْحَلِيمَ حَيْرَانَ:
مُتَحَيِّرًا فِي الْفِتْنَةِ لَا يَقْدِرُ عَلَى دَفْعِهَا وَلَا عَلَى
الْحُلَاصِ مِنْهَا لِأَبَالِقَامَةِ فِيهَا وَلَا بِالْفِرَارِ مِنْهَا .
(تحفة الأحوذى ٧/٨٥))

سُبْحَانَ اللَّهِ , هَذَا وَقَدْ وَقَعَ مَا وَقَعَ عَيْنًا وَلَا
يُنْبِتُكَ مِثْلُ حَبِيرٍ حَيْثُ يَقُولُ: [يَأَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ انفِرُوا
جَمِيعًا] النساء: ٧١ لِسَلَامَةِ دِينِكَ , وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ .

— وَاللَّهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيعَ بِرِعَايَتِهِ —

(Demi diriKu, Aku bersumpah) :

Sungguh Aku pasti akan selalu mengirimkan, kepada mereka, fitnah yang muncul dari kalangan mereka sendiri sehingga menjadikan orang bijak (di antara mereka) bingung, resah berada dalam fitnah yang tidak mampu ditolak atau melepaskan diri dari fitnah tersebut dengan cara tetap tinggal bersamanya atau melarikan diri darinya. *(Tuhfatul ahwadzi 7/85)*

Subhaanallah, ini telah benar-benar terjadi secara nyata dan tiadalah akan memberitahukan kepadamu seperti halnya Allah Dzat yang Maha Waspada ketika Dia berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, berpeganglah pada prinsip siaga waspada, maka majulah berjuang untuk agama dengan berkomunitas atau majulah bersama-sama”(QS An Nisa’:71, demi keselamatan agamamu. Kesudahan yang baik (*Aqibah*) adalah milik orang-orang yang bertaqwa.

— وَاللَّهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيعَ بِرِعَايَتِهِ —

تَحَوُّلَاتُ الْأَيَّامِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنْ حَذْرِهَا



Taushiah Syahriah Persyadha

Ahad, 15 Dzul Qo'dah 1444 H. / 04 Juni 2023 M